

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *BI Rate* dan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk atau yang dikenal dengan Bank BTN.

3.1.1 Gambaran Umum PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang berpengalaman dibidang pembiayaan perumahan dan industri telah mampu mengemban tugas negara untuk mensejahterakan masyarakat Indonesia melalui kegiatan usaha yang dilakukan dengan menyalurkan KPR dan kredit lainnya serta mamupu menghimpun dana masyarakat melalui tabungan, simpanan deposito dan simpanan giro.

PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk selanjutnya disebut Bank BTN sebagai salah satu bank BUMN yang berdiri 56 tahun yang lalu, telah mampu mengemban tugas negara dalam membantu mendorong pertumbuhan ekonomi terutama di sektor perumahan rakyat.

Kepercayaan masyarakat dan tempaan waktu telah mengantarkan Bank BTN terus melangkah maju ditengah pasang surut perekonomian makro dan persaingan perbankan yang cukup ketat. Sampai dengan 31 Desember 2005 PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk telah memiliki 207 kantor cabang dan 151

kantor pos online yang mampu menjangkau wilayah Indonesia dengan fasilitas 211 unit ATM dan didukung kurang lebih 5000 ATM yang tergabung dalam jaringan ATM *link* HIMBARA (Bank BTN, Bank BNI, Bank Mandiri, dan Bank BRI) ditambah 7 kantor cabang syariah yang tersebar di 7 kota, yaitu Jakarta, Surabaya, Bandung, Yogyakarta, Medan, Makasar, dan Solo.

Secara internal, Bank BTN tiada henti meningkatkan kinerja operasionalnya melalui berbagai perbaikan sistem. Rekstrukturasasi yang berkelanjutan guna memperkuat landasan untuk menjadikan Bank BTN sebuah Bank Umum dengan fokus pada pinjaman perumahan dan industrinya juga terus didorong untuk semakin diakselerasikan.

3.1.2 Visi dan Misi PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk sebagai salah satu bank yang masih eksis sampai saat ini di Indonesia yang mempunyai visi dan misi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja dan menambah jumlah nasabah. Adapun visi dan misi PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk sebagai berikut :

1. Visi PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menjadi Bank yang terkemuka dalam pembiayaan perumahan

2. Misi PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

- 1) Memberikan pelayanan unggul dalam pembiayaan perumahan dan industri terkait, pembiayaan konsumsi, dan usaha kecil menengah.
- 2) Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa, dan jaringan strategis berbasis teknologi terkini.

- 3) Menyiapkan dan mengembangkan *Human Capital* yang berkualitas, profesional, dan memiliki integritas tinggi.
- 4) Melaksanakan manajemen perbankan yang sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan *Good Corporate Governance* untuk meningkatkan *Shareholder Value*.
- 5) Memperdulikan kepentingan masyarakat dan lingkungannya.

3.1.3 Budaya Perusahaan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Adapun budaya perusahaan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk pada Tabel 3.1, yaitu :

Tabel 3.1
Budaya Perusahaan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

No	Nilai-Nilai Dasar	No	Perilaku Utama
1	Pelayanan Prima: Memberikan pelayanan yang melebihi harapan pelanggan (internal dan eksternal).	1	Ramah, sopan, dan Bersahabat
		2	Peduli, proaktif, dan cepat tanggap
2	Inovasi : Senantiasa mengembangkan gagasan baru dan penyempurnaan berkelanjutan yang memberi nilai tambah bagi perusahaan.	3	Berinisiatif melakukan Penyempurnaan
		4	Berorientasi menciptakan nilai tambah
3	Keteladanan : Mulai dari diri sendiri menjadi suri tauladan dalam berperilaku yang mencerminkan Nilai-Nilai Budaya Kerja Bank BTN bagi insan Bank BTN dan pihak-pihak yang terkait.	5	Berorientasi menciptakan nilai tambah
		6	Menjadi contoh dalam berperilaku baik dan benar

4	Profesionalisme : Kompeten di bidangnya dan senantiasa mengembangkan diri sehingga menghasilkan kinerja terbaik serta memberikan nilai tambah bagi perusahaan dan seluruh insan Bank BTN.	7 8	Kompeten dan bertanggungjawab Bekerja cerdas dan tuntas
5	Integritas : Konsisten antara pikiran, perkataan, dan tindakan sesuai dengan ketentuan perusahaan, kode etik profesi, serta prinsip-prinsip kebenaran yang terpuji.	9 10	Konsisten dan disiplin Jujur dan berdedikasi
6	Kerjasama : Membangun hubungan yang tulus dan terbuka dengan sesama insane Bank BTN dan pihak lain, yang dilandasi sikap saling percaya dan menghargai untuk mencapai tujuan bersama.	11 12	Tulus dan terbuka Saling percaya dan menghargai

Sumber : *Annual Report* PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.

3.1.4 Logo PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk



Identitas *brand* Bank BTN terdiri dari simbol, huruf logo, serta warna.

Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1. Simbol terdiri dari dua bentuk, yaitu simbol primer berbentuk atap rumah yang disusun oleh dua pola segi enam besar dan kecil serta simbol sekunder berbentuk garis berwarna merah. Huruf logo terdiri dari kata Bank yang terletak di sisi kiri simbol primer dan kata BTN yang terletak di

kanan simbol primer serta di atas simbol sekunder. Simbol-simbol menggambarkan arti sebagai berikut :

- 1) Atap rumah menggambarkan visi dan misi utama Perseroan sebagai lembaga pemberi Kredit Pemilikan Rumah bagi seluruh masyarakat Indonesia.
 - 2) Dua pola segi enam besar dan kecil, melambangkan makna “yang besar melindungi dan menumbuhkan yang kecil”.
 - 3) Simbol atap rumah dengan kesan tiga dimensi yang berbentuk ruang, melambangkan keleluasaan Perseroan sebagai wadah bagi masyarakat dalam melakukan kegiatan perbankan.
 - 4) Tiga Dimensi yang terbentuk dari 4 Pilar Kokoh berarti menunjukkan keamanan dan keluwesan Perseroan.
 - 5) Simbol garis merah di bawah kata BTN diartikan sebagai kepercayaan diri.
2. Warna identitas *brand* Bank BTN mempunyai makna :
- 1) Warna biru melambangkan kematangan Perseroan yang berpengalaman dalam mengelola bisnis perbankan dan kebijaksanaan dalam mengemban misi utama pembangunan nasional.
 - 2) Warna emas melambangkan kredibilitas Perseroan yang solid dalam membuktikan diri sebagai bank yang mendapatkan kepercayaan masyarakat.
 - 3) Warna merah melambangkan kepercayaan diri sebagai bank yang tangguh dalam menjalankan roda bisnis perbankan di Indonesia.

3.1.5 Bidang Usaha PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Dengan meningkatnya persaingan didalam industri perbankan, menuntut semua jajaran dan staf dari PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk untuk menciptakan dan berinovasi produk baru dan diperlukannya pemasaran yang tangguh. Tujuannya adalah agar PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk tetap eksis dalam membangun perekonomian di Indonesia. Oleh karena itu PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk mempunyai berbagai produk yang ditawarkan kepada masyarakat.

Produk-produk termaksud, yaitu :

1. Produk Dana

1) Tabungan Batara

Adalah tabungan yang diselenggarakan oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk untuk membiasakan masyarakat Indonesia untuk menabung, dan tabungan ini diperuntukan secara perorangan maupun lembaga. Penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan di semua kantor cabang atau kantor cabang pembantu dan juga bisa dijadikan sebagai suatu persyaratan dan jaminan kredit.

2) Tabungan Batara Prima

Adalah tabungan yang diselenggarakan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk yang dimaksudkan untuk membudayakan kebiasaan menabung dengan sasaran golongan ekonomi menengah keatas, dimana jika penabung tidak menarik dananya selama dua bulan maka akan memperoleh bonus bunga. Selain itu tabungan ini juga

merupakan tabungan dengan suku bunga yang tinggi dan fleksibilitas penarikan serta dilengkapi dengan fitur-fitur menarik.

3) Tabungan e-Batara Pos

Merupakan peremajaan dari produk Tabanas Batara yang diselenggarakan bekerjasama dengan PT. Pos Indonesia (Persero) melalui loket kantor pos yang telah ditentukan.

4) Tabungan Batara Junior

Merupakan peremajaan dari Tabungan Batara Pelajar dengan memperuntukan lebih luas untuk semua kalangan yang sensitif terhadap biaya administrasi bulanan.

5) Tabungan Haji *Nawaitu*

Merupakan tabungan yang diperuntukan bagi calon jemaah haji dalam rangka persiapan biaya perjalanan dalam menunaikan Ibadah Haji.

6) Giro Rupiah

Merupakan produk simpanan dengan fleksibilitas yang tinggi penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Cek/BG atau media lainnya.

7) Deposito Berjangka Rupiah

Merupakan simpanan berjangka dalam mata uang rupiah yang menguntungkan dan bunga deposito dapat dikapitalisasikan kedalam produk dan juga dapat dipindah bukukan untuk pembayaran angsuran rumah, tagihan rekening listrik dan telepon.

Jangka waktu penempatan bervariasi mulai dari 1, 3, 6, 12, dan 24 bulan serta dapat dijadikan sebagai jaminan kredit (kredit swadana).

8) Giro *Valas* (USD)

Merupakan produk simpanan dalam denominasi USD dengan fleksibilitas tinggi yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan Cek/BG atau media lainnya.

9) Deposito Berjangka *Valas*

Merupakan simpanan berjangka dalam mata uang asing USD yang menguntungkan (bunga menarik) yang jangka waktu penempatannya bervariasi dari 1, 3, 6, 12 dan 24 bulan serta dapat dibuka diseluruh kantor cabang devisa.

2. Produk Dana Syariah

1) Tabungan Batara *Wadiah*

Merupakan tabungan yang bersifat simpanan atau titipan yang bisa diambil setiap saat, ada pemberian bonus namun tidak diperjanjikan bersifat sukarela atau sesuai dengan kebijakan bank.

2) Tabungan Batara *Mudharabah*

Merupakan tabungan yang bersifat investasi atau berjangka yang penarikannya hanya dapat dilakukan berdasarkan syarat-syarat tertentu dengan imbalan yang disyaratkan dalam bentuk nisbah yang tertuang dalam akad pembukaan rekening.

3) Tabungan haji *Baitullah*

Merupakan tabungan haji yang bersifat investasi (berjangka) dan diperuntukan bagi calon jemaah haji dalam rangka persiapan Biaya Perjalanan Ibadah Haji (BPIH).

4) Deposito Batara *Mudharabah*

Merupakan jenis penanaman dana nasabah pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah dengan bank.

5) Giro Batara *Wadiah*

Merupakan sarana penitipan uang yang aman didunia dan *ukhrowi* dikarenakan dikelola sesuai dengan syariah oleh PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk syariah.

3. Jasa dan Layanan

1) Kartu ATM BTN

Merupakan fasilitas layanan kartu bagi nasabah tabungan dan giro (Rp-perorangan) di PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk yang memberikan kemudahan bagi nasabah yang memenuhi berbagai macam kebutuhan transaksi melalui mesin ATM seperti tarik tunai, pembayaran tagihan, dan sebagainya.

2) SMS Batara

Merupakan fasilitas layanan transaksi perbankan yang dapat diakses dari *handphone*. Cukup dengan mengetik SMS ke nomor 3555, nasabah dapat menikmati kemudahan melakukan transfer

uang, pemnayaran tagihan rutin, pembelian *voucher* isi ulang, serta transaksi lainnya.

3) Kiriman Uang

Merupakan fasilitas jasa pelayanan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk untk pengiriman uang dalam bentuk rupiah maupun mata uang asing yang ditujukan kepada pihak lain disuatu tmpat (dalam/luar negeri)

4) Inkaso

(1) Inkaso Dalam Negeri

Merupakan jasa pelayanan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk untuk melakukan penagihan kepada pihak ketiga atas inkaso tanpa dokumen ditempat lain didalam negeri.

(2) Inkaso Luar Negeri

Merupakan jasa pelayanan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk untuk menagihkan pembayaran atas suatu warkat/dokumen berharga kepada pihak ketiga yang berada diluar Negeri menggunakan jasa bank koresponden.

5) *Money Changer*

Merupakan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat yang ingin menjual atau membeli mata uang asing tertentu, yang mempunyai catatan kurs pada Bank Indonesia (BI).

6) *Safe Deposit Box*

Merupakan sarana penyimpanan barang/surat berharga yang aman dan terjaga dari resiko kebakaran, kejahatan, bencana alam, dan sebagainya.

7) *Bank Garansi*

Merupakan pernyataan yang dikeluarkan oleh bank atas permintaan nasabah untuk menjamin resiko tertentu yang timbul apabila nasabah tidak dapat menjalankan kewajibannya dengan baik kepada pihak yang menerima jaminan.

8) *Payment Point* di Loker PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Merupakan fasilitas layanan bagi nasabah untuk memudahkan dalam membayar tagihan rutin.

Pembayaran tagihan yang dapat dilakukan saat ini adalah :

- 1) Telkom (Telepon *fixed line*, *Flexy Classy*, dan *Speedy*)
- 2) PLN Online
- 3) GSM Pascabayar (Kartu Halo dan Matrix)
- 4) Pajak : menerima pembayaran pajak secara online dengan Dirjen pajak melalui loket PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk untuk PPh dan PPN.

9) *Batara Payroll*

Merupakan layanan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk bagi pengguna jasa (perusahaan, perorangan, lembaga) dalam mengelola pembayaran gaji, THR dan bonus serta kebutuhan

financial lainnya yang bersifat rutin bagi karyawan pengguna jasa.

10) *SPP Online* Perguruan Tinggi

Merupakan layanan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk bagi Perguruan Tinggi atau Sekolah dalam menyediakan *delivery channel* menerima setoran biaya-biaya Pendidikan secara *online*.

11) *BTN Priority Banking* (BTN Perbankan Prioritas)

Perseroan menawarkan fasilitas menarik dan layanan prioritas kepada nasabah Perseroan yang memiliki dana simpanan lebih dari sebesar Rp 250 juta seperti bebas masuk *airport lounge* di 45 *airport* diseluruh Indonesia, tiket nonton gratis di beberapa bioskop dan diskon di klinik dan *resort* di Indonesia. Pada tanggal 31 Agustus 2012, Perseroan memiliki delapan *outlet* *BTN Priority Banking* dan sekitar 1.602 nasabah prioritas.

4. Produk Kredit yang terdiri dari :

1) KPR Bersubsidi

Fasilitas kredit subsidi untuk masyarakat berpenghasilan rendah untuk pemilikan atau pembelian rumah sederhana sehat.

2) KPR Griya Utama

Fasilitas kredit yang diberikan untuk pembelian rumah atau apartemen baru atau lama.

3) KPR Platinum

Fasilitas kredit yang diberikan untuk pembelian rumah atau apartemen, termasuk *take over* dengan nilai kredit > 150 juta.

4) Kredit Pemilikan Apartemen (KPA)

Fasilitas kredit untuk membeli apartemen jadi (baru/bekas), apartemen indent atau *take over* dari bank lain.

5) Kredit Kepemilikan Ruko (KP Ruko)

Fasilitas kredit yang diberikan oleh Bank untuk membeli Rumah Toko, Rumah Usaha, Rumah Kantor, dan Kios.

6) Kredit Griya Multi

Fasilitas kredit yang diberikan untuk berbagai keperluan seperti renovasi rumah, modal kerja, sekolah atau kebutuhan konsumtif lainnya.

7) Kredit Swa Griya

Fasilitas kredit yang digunakan untuk keperluan membangun rumah diatas lahan milik sendiri.

8) Kredit Swadana

Fasilitas kredit yang diberikan kepada nasabah yang memerlukan dana segera dengan jaminan tabungan atau deposito yang ditempatkan di Bank BTN.

9) Kredit Perumahan Perusahaan (KPP)

Fasilitas kredit yang diberikan kepada perusahaan untuk penyediaan fasilitas perumahan dinas perusahaan ataupun fasilitas pemilikan rumah pegawai yang didasarkan pada kerjasama antara

Bank BTN dengan perusahaan dalam mendukung program perumahan.

10) *Real Cash*

Penyediaan dana tunai bagi nasabah untuk berbagai keperluan dan dapat ditarik sewaktu-waktu (*standby loan*).

11) Kredit Ringan Batara (KRB)

Fasilitas kredit yang diberikan kepada karyawan perusahaan pengguna jasa batara payroll dengan agunan gaji karyawan.

12) Kredit Usaha Mikro dan Kecil (KUMK)

Kredit untuk meningkatkan akses usaha mikro dan kecil terhadap dana pinjaman guna pembiayaan investasi dan modal kerja dengan persyaratan yang relatif ringan dan terjangkau.

13) Kredit Yasa Griya

Fasilitas kredit yang diberikan oleh bank untuk membantu modal kerja dalam rangka pembiayaan pembangunan proyek perumahan.

14) Kredit Pendukung Perumahan

Fasilitas kredit yang diberikan untuk pembiayaan kebutuhan modal kerja dan atau investasi, khususnya kepada sektor industri yang terkait dengan perumahan, termasuk usaha-usaha penunjangannya.

15) Kredit Modal Kerja Kontraktor

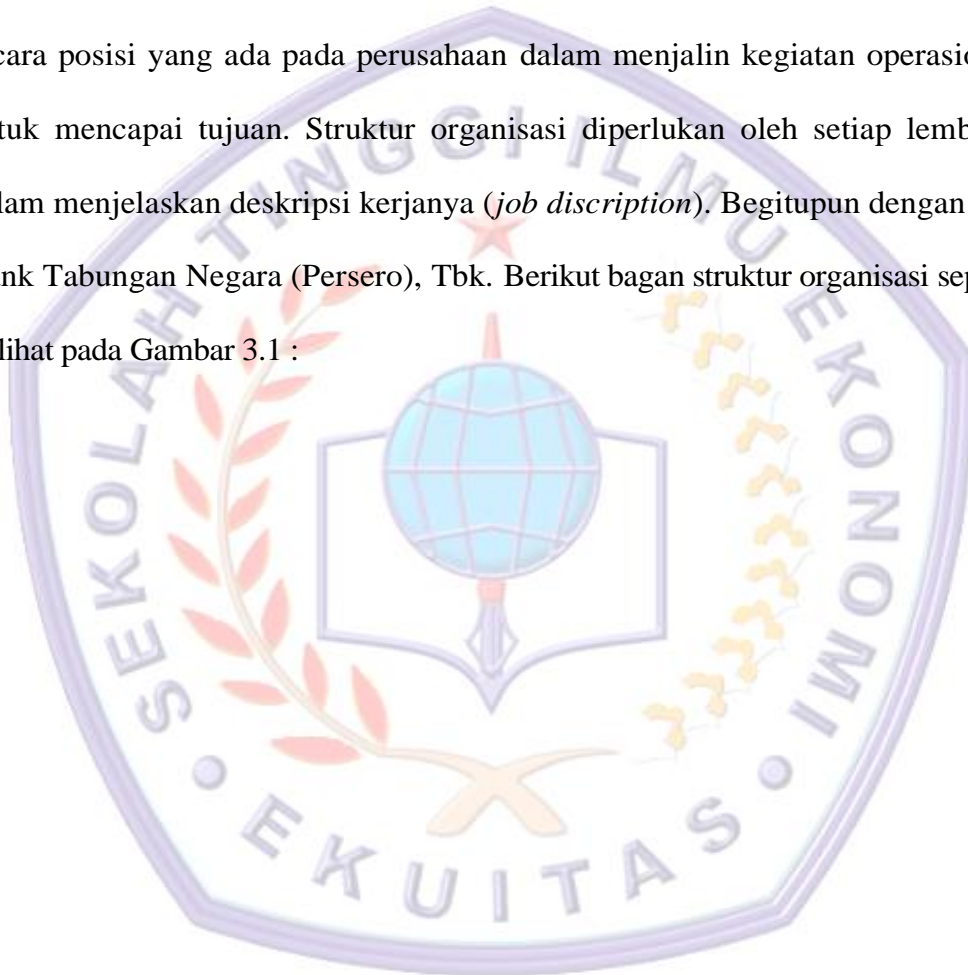
Fasilitas kredit yang diberikan untuk membantu menyelesaikan pekerjaan borongan sesuai dengan kontrak kerja.

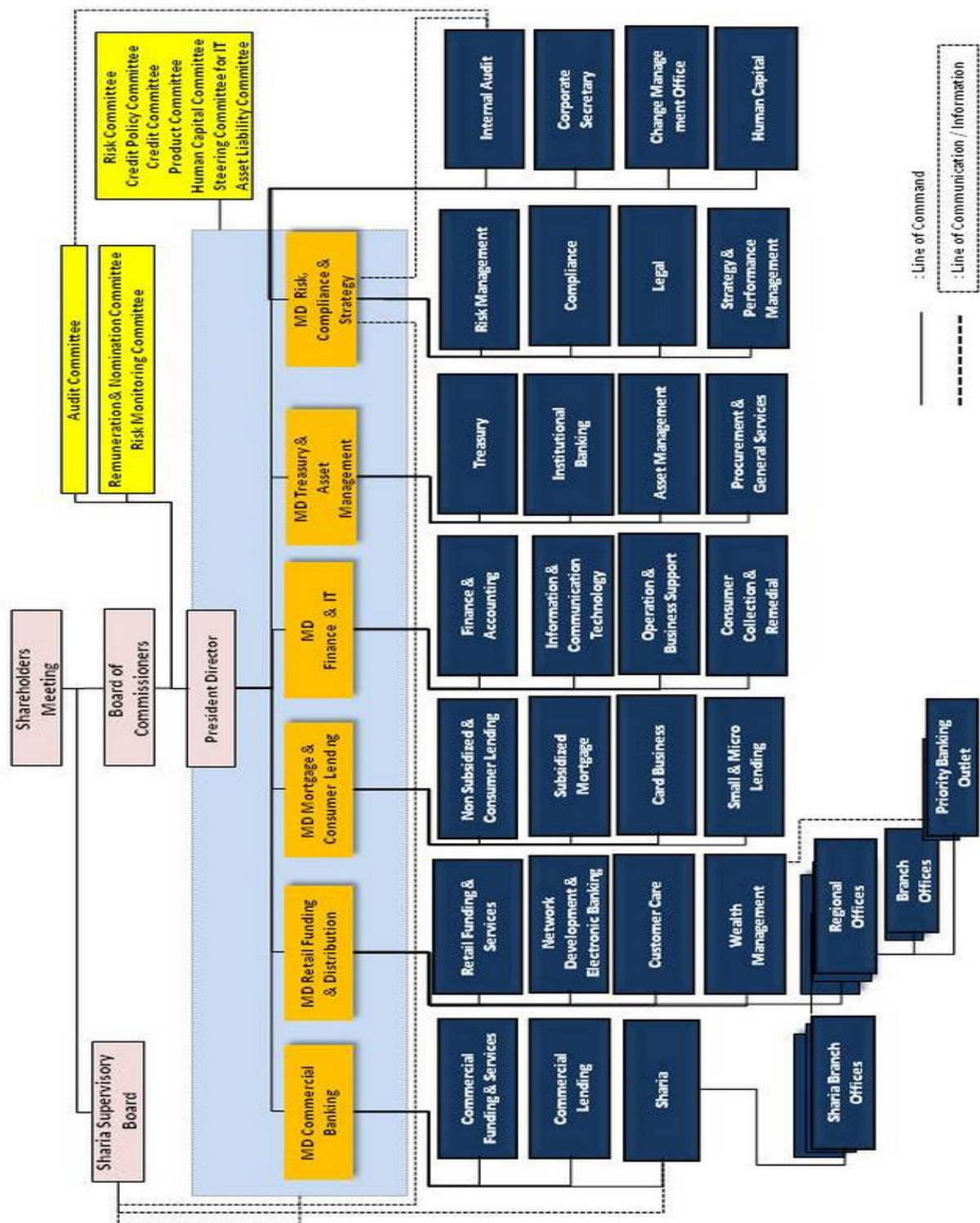
16) Kredit Investasi

Fasilitas kredit yang diberikan untuk membantu pembiayaan, baik investasi baru, perluasan modernisasi atau rehabilitas.

3.1.6 Struktur Organisasi PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Struktur organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antar bagian secara posisi yang ada pada perusahaan dalam menjalin kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi diperlukan oleh setiap lembaga dalam menjelaskan deskripsi kerjanya (*job discription*). Begitupun dengan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. Berikut bagan struktur organisasi seperti terlihat pada Gambar 3.1 :





Gambar 3.1 Struktur Organisasi

(Sumber: <http://www.btn.co.id/Tentang-Kami/Struktur-Organisasi.aspx>,
Diunduh pada tanggal 17 Maret 2015)

Dari struktur organisasi pada Gambar 3.1, dapat dilihat deskripsi setiap jabatan yang memiliki tugas masing-masing sampai dengan tingkat komite, secara garis besar sebagai berikut :

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan Organ Perseroan yang memiliki semua kewenangan yang tidak didelegasikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi. RUPS merupakan wadah bagi pemegang saham dalam mempengaruhi Perseroan serta forum Dewan Komisaris dan Direksi melaporkan dan bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas serta kinerjanya kepada Pemegang Saham. RUPS terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa yang wajib diselenggarakan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam Anggaran Dasar PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

2. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif dalam melaksanakan tugasnya. Secara garis besar, tugas utama Dewan Komisaris di antaranya adalah mengawasi pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, memberikan nasehat dan masukan kepada Direksi serta memastikan Perseroan melaksanakan prinsip-prinsip GCG. Kedudukan masing masing anggota Dewan Komisaris, termasuk Komisaris Utama adalah setara. Tugas Komisaris Utama mengkoordinasikan kegiatan Dewan Komisaris.

3. Direksi

Sesuai dengan Anggaran Dasar (AD) Perseroan, Direksi Bank BTN bertugas mengelola Perseroan, memelihara dan mengurus *asset* Perseroan serta mewakili Perseroan di dalam maupun di luar urusan pengadilan. Direksi bertugas dan bertanggung-jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan agar *value driver* berfungsi maksimal sehingga *profitabilitas* operasional naik dan memberikan hasil akhir berupa peningkatan nilai perusahaan secara berkesinambungan. Kedudukan masing-masing anggota Direksi termasuk Direktur Utama setara dengan tugas Direktur Utama adalah mengkoordinasikan kegiatan Direksi. Direksi dapat mengambil keputusan, termasuk dalam rapat Direksi, dan melaksanakan keputusan tersebut sesuai dengan pembagian tugas dan wewenangnya, namun demikian tanggung jawab kolegal tetap berlaku. Tindakan yang dilakukan oleh anggota Direksi di luar yang diputuskan Rapat Direksi menjadi tanggung jawab pribadi yang bersangkutan sampai dengan tindakan dimaksud disetujui oleh rapat Direksi.

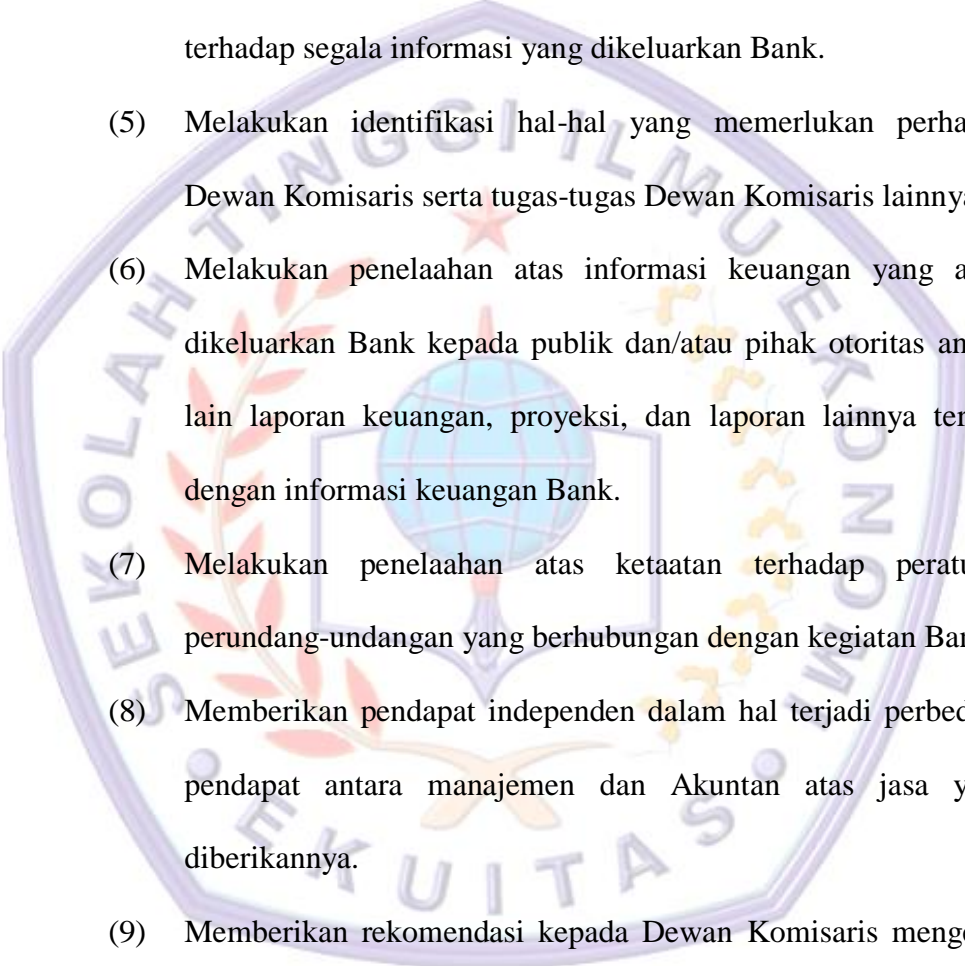
4. Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris

Komite-komite dibawah Dewan Komisaris terdiri dari :

1) Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit, yaitu :

- (1) Membantu Dewan Komisaris untuk memastikan efektifitas sistem pengendalian *intern* dan efektifitas pelaksanaan tugas eksternal auditor dan internal auditor.

- 
- (2) Menilai pelaksanaan kegiatan serta hasil audit yang dilaksanakan oleh Satuan Pengawas *Intern* maupun auditor eksternal.
 - (3) Memberikan rekomendasi mengenai penyempurnaan sistem pengendalian manajemen serta pelaksanaannya.
 - (4) Memastikan telah terdapat prosedur evaluasi yang memuaskan terhadap segala informasi yang dikeluarkan Bank.
 - (5) Melakukan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris serta tugas-tugas Dewan Komisaris lainnya.
 - (6) Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Bank kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan keuangan, proyeksi, dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Bank.
 - (7) Melakukan penelaahan atas ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan kegiatan Bank.
 - (8) Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya.
 - (9) Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan *fee*. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.

- (10) Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Bank.
- (11) Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Bank.
- (12) Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Bank.
- (13) Melakukan tugas lainnya dari Dewan Komisaris sesuai dengan bidang tugas Komite.

2) Komite Pemantau Risiko

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko, yaitu :

- (1) Mengumpulkan data dan informasi serta mengevaluasi atas kebijakan manajemen risiko Bank yang sekurang-kurangnya terdiri dari : Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Reputasi, Risiko Strategik, Risiko Kepatuhan, dan Risiko Pasar Uang.
- (2) Melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko Bank dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
- (3) Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
- (4) Mendorong pemberdayaan fungsi manajemen risiko Bank.
- (5) Melaporkan kepada Dewan Komisaris dalam hal kemungkinan terjadinya risiko Bank serta mengusulkan alternatif penyelesaiannya.
- (6) Komite dapat melakukan kegiatan pemantauan risiko di unit kerja yang erat kaitannya dengan pengambilan keputusan

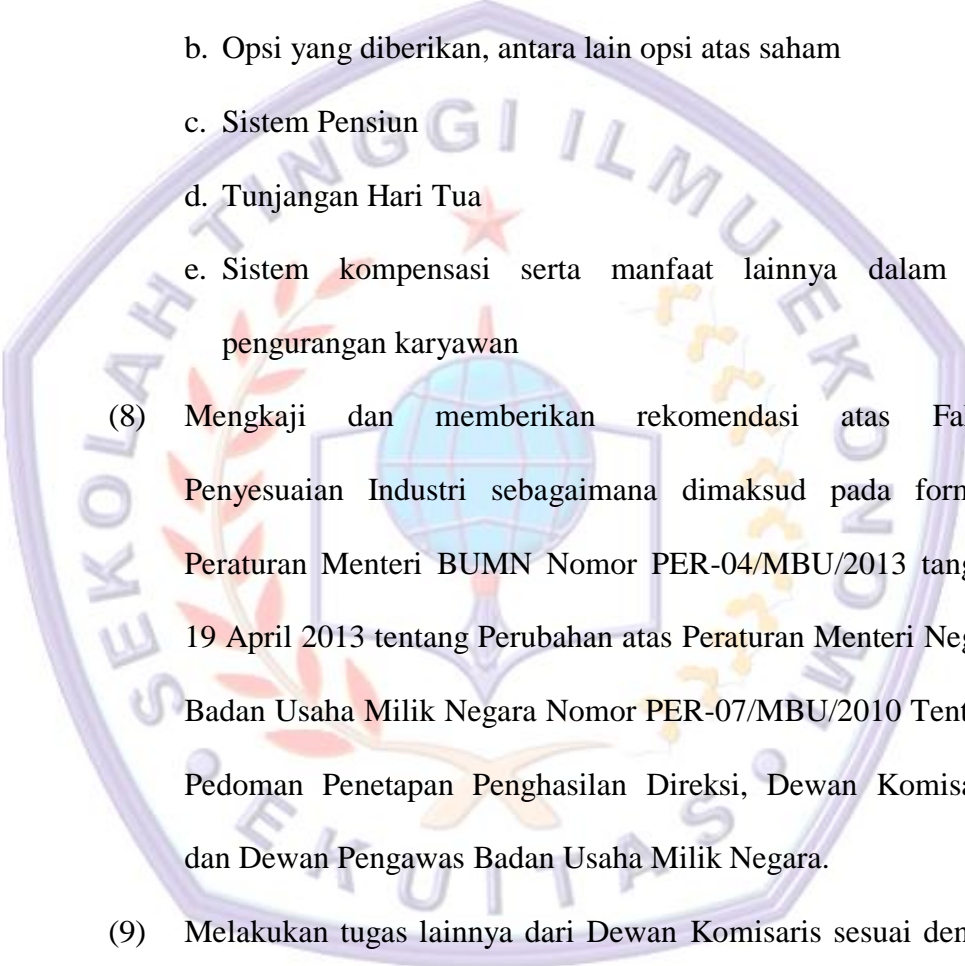
berbasis risiko dan bekerja sama dengan Divisi Manajemen Risiko.

- (7) Mengundang manajemen dan pihak intern lainnya untuk hadir dalam rapat Komite sepanjang dianggap penting dan diperlukan.
- (8) Melakukan tugas lainnya dari Dewan Komisaris sesuai dengan bidang tugas manajemen risiko.

3) Komite Remunerasi dan Nominasi

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi, yaitu :

- (1) Menyusun, melaksanakan, dan menganalisa kriteria serta prosedur nominasi bagi calon Dewan Komisaris dan Direksi.
- (2) Memantau dan menganalisa kriteria serta prosedur nominasi bagi para eksekutif lainnya sampai dengan 1 (satu) tingkat di bawah Direksi.
- (3) Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan memberikan rekomendasi mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris, Direksi dan para eksekutif lainnya sampai dengan 1 (satu) tingkat di bawah Direksi.
- (4) Melakukan *review* terhadap sistem manajemen *human capital* dan kebijakan pengembangan *human capital* mulai dari rekrutmen, *assessment*, peningkatan kompetensi, evaluasi, promosi, demosi, terminasi, suksesi, seleksi dll.
- (5) Menyusun, menganalisa dan memberikan rekomendasi kriteria serta prosedur pemilihan, pengangkatan, dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

- 
- (6) Menyusun sistem penilaian kinerja anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- (7) Menyusun dan mengevaluasi sistem penggajian serta pemberian tunjangan kepada anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta memberikan rekomendasi tentang :
- a. Penilaian terhadap sistem tersebut
 - b. Opsi yang diberikan, antara lain opsi atas saham
 - c. Sistem Pensiun
 - d. Tunjangan Hari Tua
 - e. Sistem kompensasi serta manfaat lainnya dalam hal pengurangan karyawan
- (8) Mengkaji dan memberikan rekomendasi atas Faktor Penyesuaian Industri sebagaimana dimaksud pada formula Peraturan Menteri BUMN Nomor PER-04/MBU/2013 tanggal 19 April 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Negara Badan Usaha Milik Negara Nomor PER-07/MBU/2010 Tentang Pedoman Penetapan Penghasilan Direksi, Dewan Komisaris, dan Dewan Pengawas Badan Usaha Milik Negara.
- (9) Melakukan tugas lainnya dari Dewan Komisaris sesuai dengan bidang tugas Remunerasi dan Nominasi.

5. Komite-Komite dibawah Direksi

Komite-komite dibawah Direksi terdiri dari :

1) Komite Aset & *Liability* – ALCO

Komite ALCO bertugas menyusun strategi pengelolaan aset dan *liability* dalam rangka memaksimalkan *profitabilitas* Bank dan menjaga struktur neraca Bank melalui manajemen aktiva produktif, pengurangan biaya dana dan pengelolaan risiko suku serta risiko *likuiditas*.

2) Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi bertanggung jawab memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan :

- (1) Rencana Strategis Teknologi Informasi (*Information Technology Strategic Plan*) yang searah dengan rencana strategis kegiatan usaha Bank.
- (2) Kesesuaian proyek-proyek Teknologi Informasi yang disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi
- (3) Kesesuaian antara pelaksanaan proyek-proyek Teknologi Informasi dengan rencana proyek yang disepakati (*project charter*)
- (4) Kesesuaian Teknologi Informasi dengan kebutuhan sistem informasi manajemen dan kebutuhan kegiatan usaha Bank
- (5) Efektivitas langkah-langkah meminimalkan risiko atas investasi Bank pada sektor Teknologi Informasi agar investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank

(6) Pemantauan atas kinerja Teknologi Informasi dan upaya peningkatannya

(7) Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait Teknologi Informasi, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara, secara efektif, efisien dan tepat waktu.

3) Komite Personalia

Tugas dan tanggung jawab Komite Personalia, yaitu :

(1) Merekomendasikan strategi, kebijakan dan sistem pengelolaan *human capital*, rekrutmen, seleksi, manajemen kinerja, imbal jasa, manajemen karir, rencana suksesi, pelatihan dan pengembangan dalam jangka panjang dan jangka pendek.

(2) Merekomendasikan kenaikan dan variabel jasa, insentif dan kemaslahatan. Memantau dan mengawasi pelaksanaan program *human capital* agar sesuai dengan strategi, kebijakan dan sistem pengelolaan *human capital*.

(3) Merekomendasikan penyelesaian masalah yang berkaitan dengan masukan yang disampaikan oleh Komite Personalia Divisi/ *Desk*/ Region/ Cabang/ Tim yang berkaitan dengan butir di atas.

(4) Sebagai wadah independen bagi pejabat/ pegawai yang melakukan klarifikasi mengenai keputusan Komite Personalia Divisi/ *Desk*/ Regional/ Cabang/ Tim berkenaan dengan penempatan/penugasan pejabat/ pegawai tersebut.

- (8) Memberikan masukan kepada Direksi dalam proses usulan promosi dan mutasi.
- (9) Komite bertanggung jawab atas rekomendasi usulan kebijakan yang selanjutnya akan diputus melalui mekanisme Rapat Direksi.
- (10) Komite dapat memiliki kewenangan memutus diluar butir 1 sampai dengan 7 tersebut di atas apabila diberikan mandat oleh Rapat Direksi.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara yang ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan didapat kebenaran atas data yang diperoleh.

3.2.1 Metode yang Digunakan

Dalam melakukan penelitian, tentunya diperlukan suatu metode yang sesuai dengan tujuan penelitian yang hendak dicapai. Berdasarkan variabel-variabel yang diteliti, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif* dan *verifikatif*.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2012:147) :

“Metode *deskriptif* adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.”

Sedangkan metode *verifikatif* menurut Narimawati (2008:21) adalah metode pengujian hipotesis melalui alat analisis statistik.

Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode *deskriptif* dan *verifikatif* merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik.

Dalam penelitian ini, metode *deskriptif* digunakan untuk mengetahui gambaran variabel penelitian dan *verifikatif* digunakan untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *BI Rate* terhadap penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2012:38), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

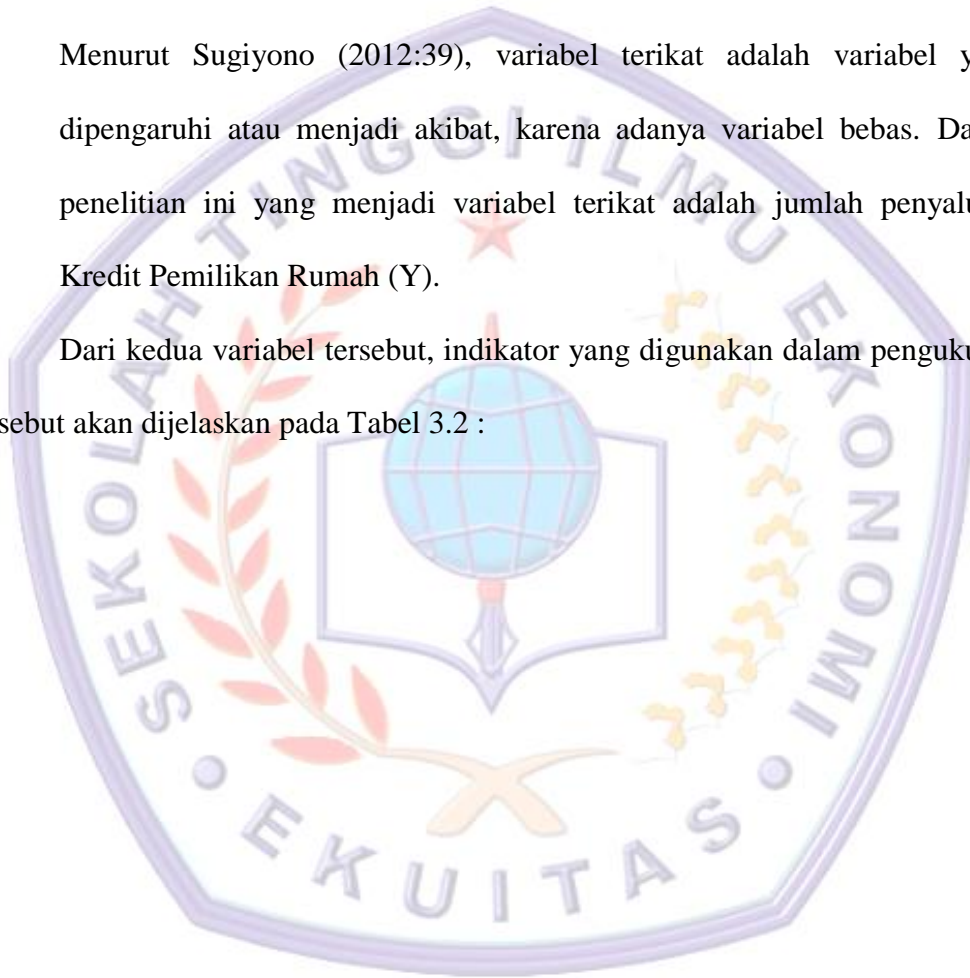
1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2012:39), variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *Capital Adequacy Ratio* (X1) dan *BI Rate* (X2).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2012:39), variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah jumlah penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (Y).

Dari kedua variabel tersebut, indikator yang digunakan dalam pengukuran tersebut akan dijelaskan pada Tabel 3.2 :



Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<p>Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>) (X1) :</p> <p><i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)</p>	<p>Rasio antara modal dengan ATMR dan rasio tersebut digunakan sebagai ukuran kewajiban penyedia modal minimum. (Rivai, 2007:152)</p>	<p>Perkembangan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.</p>	Rasio
<p>Variabel Bebas (<i>Independent Variable</i>) (X2) :</p> <p>BI Rate</p>	<p>Suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau <i>stance</i> kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. (http://www.bi.go.id/id/moneter/birate/penjelasan/Contents/Default.aspx, diunduh pada tanggal 15 Maret 2015)</p>	<p>Perkembangan BI Rate</p>	Rasio
<p>Variabel Terikat (<i>Dependent Variable</i>) (Y) :</p> <p>Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR)</p>	<p>Merupakan salah satu jenis pelayanan kredit yang diberikan oleh bank kepada para nasabah yang menginginkan pinjaman khusus untuk memenuhi kebutuhan dalam pembangunan rumah atau renovasi rumah. (Hardjono, 2008:25)</p>	<p>Perkembangan Kredit Pemilikan Rumah pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.</p>	Rasio

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

3.2.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:115) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditempatkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah laporan tahunan dan keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk.

3.2.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012:116) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* dilakukan untuk memilih sampel-sampel dengan tujuan tertentu sesuai kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan tahunan dan keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode tahun 2002-2013.

3.2.4 Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Data sekunder biasanya diperoleh secara tidak langsung yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sumber yang digunakan adalah laporan tahunan dan keuangan PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk periode tahun 2002-2013.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2012:401) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Data yang diperoleh dari literatur-literatur hasil penelitian yang ada hubungannya dengan topik penelitian yaitu yang berhubungan dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *BI Rate* dan Kredit Pemilikan Rumah (KPR).

2. Studi Dokumentasi (*Documentary Research*)

Studi dokumentasi dilakukan dengan membaca dan mempelajari dokumen perusahaan yang berhubungan dengan masalah-masalah yang sedang diteliti oleh penulis yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan.

3. Melalui *Website*

Website resmi PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk. yaitu www.bankbnn.co.id

3.2.6 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:148) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis deskriptif variabel penelitian terdiri dari :

1. Analisis data deskriptif variabel independen, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_1) dan *BI Rate* (X_2)
2. Analisa deskriptif variabel dependen, yaitu Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) (Y)

3.2.6 Rencana Uji Hipotesis

Rencana uji hipotesis digunakan untuk menganalisis sejauh mana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *BI Rate* terhadap Kredit Pemilikan Rumah (KPR), maka data yang sudah terkumpul akan dianalisis dan diteliti melalui metode dokumentasi. Data yang berkaitan dengan variabel tersebut dikumpulkan lalu diolah menggunakan perangkat lunak *Statistic Program Social Science* (SPSS) V.20.00 for windows.

3.2.6.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linier yaitu residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolonieritas, tidak adanya heteroskedastisitas, dan tidak adanya autokorelasi pada model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi maka hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*) (Priyatno, 2012:143).

Uji asumsi klasik yang dilakukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2012:144), uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Untuk menguji normalitas data, penelitian ini menggunakan dua buah pengujian, yaitu uji normalitas dengan normal P-Plot dan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Uji normalitas data dilakukan dengan cara mengamati *normal probability chart*, dimana setiap nilai data yang diamati dipasangkan dengan nilai harapannya (*expected value*) dari distribusi normal. Jika sampel data berasal dari suatu populasi yang terdistribusi normal, maka titik-titik nilai data akan terletak kurang lebih dalam satu garis lurus (Sugiyono, 2008:39).

Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi *normal*, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Residual terdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 (Priyatno, 2012:147).

2. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah keadaan dimana pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel

independen. Pada model regresi yang baik harusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna diantara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Beberapa metode uji multikolonieritas yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi atau dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (r^2) dengan nilai determinasi secara serentak (R^2) (Priyatno, 2012:151).

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Priyatno (2012:158), uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan grafik *scatterplot* untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas.

Metode ini dilakukan dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dengan *studentized residual* (SRESID), ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya).

Dasar pengambilan keputusan, yaitu:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur maka terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2012:172), autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian dalam penelitian ini menggunakan uji *Runs Test*.

Kriteria *Run Test* :

H_0 : residual (res_1) random (acak)

H_a : residual (res_1) tidak random

Jika hasil uji *Run Test* menunjukkan nilai profitabilitas $\leq \alpha = 0,05$ maka hipotesis nol ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.

3.2.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2012:277) :

“Analisis regresi berganda dilakukan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.”

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, dimana dua variabel merupakan variabel independen (*independent variable*) yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai X_1 dan *BI Rate* sebagai X_2 , serta satu variabel dependen (*dependent variable*) yaitu penyaluran Kedit Pemilikan Rumah (KPR) sebagai Y .

Persamaan regresi untuk dua prediktor adalah :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

Y = Penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR)

X_1 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X_2 = *BI Rate*

a = Nilai Y jika X = 0 (nilai konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi

b_1 = koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

b_2 = koefisien regresi *BI Rate*

3.2.6.3 Analisis Koefisien Korelasi

Menurut Sugiyono (2012:228) menyatakan bahwa:

“Analisis koefisien korelasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel bergantung secara bersama-sama dan untuk mengukur seberapa besar variasi perubahan variabel bebas mampu menjelaskan variasi perubahan variabel terikat.”

Analisis koefisien korelasi ini juga digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen atau lebih secara bersama-sama dengan satu variabel dependen. Adapun pedoman interpretasi koefisien korelasi yang dapat dilihat pada Tabel 3.6 :

Tabel 3.3
Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2012:250)

3.2.6.4 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X1) dan *BI Rate* (X2) terhadap variabel dependen yaitu jumlah penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR) (Y) pada PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk *presentase* pengaruh variabel bebas atas nilai variabel terkait ditunjukkan oleh besarnya determinasi (R^2 / *R-square*). Rumus yang digunakan adalah :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Sumber : Sugiyono (2012:231)

Keterangan :

Kd = Seberapa jauh perubahan variabel Y dipengaruhi variabel X

r^2 = Koefisien korelasi pangkat dua

3.2.6.5 Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *BI Rate* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05 dan dua sisi (Priyatno, 2012:139).

Langkah – langkah pengujian sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

- 1) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (b_1)

H_0 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kredit Pemilikan Rumah (KPR).

H_a : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh terhadap Kredit Pemilikan Rumah (KPR) (Y).

- 2) *BI Rate*

H_0 : *BI Rate* secara parsial tidak berpengaruh terhadap Kredit Pemilikan Rumah (KPR) (Y).

H_a : *BI Rate* secara parsial berpengaruh terhadap Kredit Pemilikan Rumah (KPR) (Y).

2. Menentukan t_{hitung}

3. Menentukan t_{tabel}

4. Kriteria pengujian

Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima

Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak

5. Membuat kesimpulan

Menurut Priyatno (2012:140), berdasarkan signifikansi, jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, dan jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

3.2.6.6 Uji F (Simultan)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam ini untuk mengetahui apakah variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *BI Rate* berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap penyaluran Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05.

Langkah-langkah uji F adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan hipotesis

H_0 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *BI Rate* secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Kredit Pemilikan Rumah (KPR).

H_a : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kredit Pemilikan Rumah (KPR) (Y).

2. Menentukan F_{hitung}

3. Menentukan F_{tabel}

4. Kriteria pengujian

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak

5. Membuat kesimpulan

Menurut Priyatno (2012:138), berdasarkan signifikansi, jika signifikansi < 0,05 maka H_0 ditolak, dan jika signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima.

